



## Analisis Manajemen Olahraga Indonesia Beladiri Campuran *Amatir* - *Mixed Martial Arts (IBCA MMA) Kediri*

Haliza Firdausy Nuzula<sup>1\*</sup>, Rizky Maya Wulandari<sup>2</sup>, Maharani Putri Wahyu  
Rahmawati<sup>3</sup>, Hanifah Rosyidah Az Zahro<sup>4</sup>, Meirinawati<sup>5</sup>, Trenda Aktiva  
Oktariyanda<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Program S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Negeri Surabaya

\*Penulis Korespondensi: 25040674095@mhs.unesa.ac.id, 25040674090@mhs.unesa.ac.id,  
25040674096@mhs.unesa.ac.id, 25040674108@mhs.unesa.ac.id, meirinawati@unesa.ac.id,  
trendaoktariyanda@unesa.ac.id

**Abstract.** *This study aims to analyze the application of sports management functions at IBCA MMA Kediri using the POAC approach (planning, organizing, actuating, and controlling). This research employs a descriptive quantitative method, with data collection techniques through questionnaires distributed to 30 respondents consisting of athletes and coaches. The research instrument has passed validity and reliability tests, making it suitable for use. The results show that all aspects of management namely planning, organizing, actuating, and controlling are in the very good category. This indicates that the application of management functions at IBCA MMA Kediri has been running optimally in supporting the athlete development process. Thus, the sports organization management at IBCA MMA Kediri is considered effective, structured, and sustainable. This study is expected to serve as a reference for sports organizations in improving the quality of athlete management and development.*

**Keywords:** *sports management, POAC, athlete development, IBCA MMA*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen olahraga pada IBCA MMA Kediri menggunakan pendekatan POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 30 responden yang terdiri dari atlet dan pelatih. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, berada dalam kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan fungsi manajemen pada IBCA MMA Kediri telah berjalan secara optimal dalam mendukung proses pembinaan atlet. Dengan demikian, manajemen organisasi olahraga pada IBCA MMA Kediri dinilai efektif, terstruktur, dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi olahraga dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pembinaan atlet.

**Kata kunci:** manajemen olahraga, POAC, pembinaan atlet, IBCA MMA

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan olahraga *Mixed Martial Arts* (MMA) di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan bertambahnya komunitas, klub, serta penyelenggaraan kejuaraan di berbagai daerah (Nugraha, 2023). Kondisi tersebut menuntut adanya pengelolaan organisasi olahraga yang profesional agar mampu menghasilkan atlet yang berprestasi dan berkelanjutan.

Dalam organisasi olahraga, manajemen memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembinaan atlet. Manajemen olahraga tidak hanya berkaitan

dengan aktivitas latihan, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, program latihan, pendanaan, serta evaluasi kinerja organisasi. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*), yang menjadi dasar dalam pengelolaan organisasi modern (Asni et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC sangat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi olahraga. Penelitian pada organisasi cabang olahraga bola tangan di Kota Semarang menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi dilakukan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk meningkatkan prestasi atlet (Putri, 2021). Selain itu, penelitian tentang pembinaan olahraga karate INKAI di Jawa Timur juga menegaskan bahwa penerapan manajemen berbasis POAC mampu mendukung pembinaan prestasi atlet secara terstruktur dan berkelanjutan (Wijaya & Wijono, 2021).

Penelitian lain dalam konteks pembinaan atlet sepak bola menunjukkan bahwa aspek manajemen seperti perencanaan sumber daya manusia, pendanaan, serta program latihan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan prestasi (Molanu, Setyawati, & Soenyoto, 2024). Sementara itu, studi pada olahraga renang kompetitif menunjukkan bahwa evaluasi manajemen menggunakan pendekatan POAC dapat mengidentifikasi kelemahan organisasi serta strategi perbaikan dalam meningkatkan prestasi atlet (Harrismunandar et al., 2025).

Tidak hanya pada organisasi olahraga, penerapan fungsi manajemen POAC juga terbukti efektif dalam berbagai bidang, seperti pengembangan kompetensi guru olahraga, di mana perencanaan dan pengorganisasian yang baik mampu meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan (Isnaini, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa konsep POAC bersifat universal dan relevan dalam pengelolaan organisasi, termasuk organisasi olahraga (Rahmayanti et al., 2025).

IBCA MMA Kediri sebagai salah satu organisasi olahraga di bawah naungan KONI Kabupaten Kediri memiliki peran strategis dalam pembinaan atlet MMA di daerah. Namun, sebagai organisasi yang relatif baru, IBCA MMA Kediri masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, pendanaan, serta penguatan sumber daya manusia. Selain itu, sistem manajemen yang belum sepenuhnya optimal juga berpotensi menghambat pencapaian prestasi atlet (Peranginangin & Nugroho, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis mendalam mengenai penerapan fungsi manajemen dalam organisasi IBCA MMA Kediri. Kajian ini penting untuk mengetahui efektivitas pengelolaan organisasi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan atlet. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen olahraga pada IBCA MMA Kediri menggunakan pendekatan fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis manajemen olahraga pada IBCA MMA Kediri berdasarkan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi manajemen organisasi secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden tanpa melakukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang terukur.

Penelitian dilaksanakan di IBCA MMA Kediri, Kabupaten Kediri, pada tahun 2025. Lokasi ini dipilih karena IBCA MMA merupakan salah satu organisasi olahraga bela diri campuran amatir yang aktif dalam pembinaan atlet dan berada di bawah naungan KONI Kabupaten Kediri, sehingga relevan untuk dianalisis dari aspek manajemen organisasi olahraga.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada atlet dan pelatih IBCA MMA Kediri. Jumlah responden sebanyak 30 orang yang terdiri dari atlet aktif dan pelatih yang terlibat langsung dalam proses pembinaan olahraga. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian agar data yang diperoleh lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi organisasi secara menyeluruh.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator fungsi manajemen POAC yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Instrumen penelitian terdiri atas 10 butir pertanyaan yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Pembagian item

meliputi perencanaan sebanyak 3 item, pengorganisasian 2 item, pelaksanaan 2 item, dan pengawasan 3 item.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,361. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan (P1–P10) memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860 > 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form yang dibagikan kepada responden melalui aplikasi WhatsApp. Penggunaan media ini dipilih untuk memudahkan proses distribusi kuesioner kepada atlet dan pelatih IBCA MMA Kediri secara lebih cepat, efisien, dan mudah dijangkau. Selain itu, penelitian juga didukung oleh studi dokumentasi berupa data organisasi, struktur kepengurusan, serta informasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan sistem pembinaan atlet di IBCA MMA Kediri.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari setiap indikator penelitian (Sutisna, 2020). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi data. Kategori penilaian ditentukan berdasarkan interval skor, yaitu 4,21–5,00 dikategorikan sangat baik, 3,41–4,20 baik, 2,61–3,40 cukup, 1,81–2,60 kurang, dan 1,00–1,80 sangat kurang. Nilai rata-rata tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah diterapkan dalam manajemen organisasi IBCA MMA Kediri. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen olahraga serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembinaan atlet.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas

**Tabel 1. Uji Validitas**

Variabel	Dimensi	Jumlah Butir Awal	Umlah Butir Lolos	Range r Hitung	Valid
Manajemen	Perencanaan	3	3/3	0,646-0,725	Valid
Pelatihan	Pengorganisasian	2	2/2	0,677-0,757	Valid
	Pelaksanaan	2	2/2	0,649-0,771	Valid
	Evaluasi	3	3/3	0,540-0,700	Valid

Berdasarkan hasil, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada setiap dimensi dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $r$  hitung yang berada pada rentang 0,540 hingga 0,771, di mana seluruh nilai tersebut lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan pada dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Manajemen Pelatihan	Perencana, perorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan	10	0,860	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,860. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena berada di atas batas minimum yang ditetapkan. Dengan demikian, seluruh item dalam variabel manajemen pelatihan dinyatakan konsisten dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

#### Analisis Deskriptif

Hasil penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang terdiri dari atlet dan pelatih IBCA MMA. Instrumen penelitian terdiri dari 10 item pertanyaan dengan skala Likert 1–5.

**Tabel 3. Kriteria Skor Indikator**

Kategori	Interval
Sangat baik	4,21 - 5,00
Baik	3,41 - 4,20
Cukup	2,61 – 3,40
Kurang	1,81 – 2,60
Sangat Kurang	1,00 – 1,80

**Tabel 4. Rata-rata Tiap Indikator**

Indikator	Mean	Kategori
Perencanaan ( P1-P3)	4,45	Sangat Baik
Pengorganisasian (P4-P5)	4,61	Sangat Baik
Pelaksanaan (P6-P7)	4,55	Sangat Baik
Evaluasi (P8-P10)	4,33	Sangat Baik

1. Aspek Perencanaan (*Planning*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,45 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan IBCA MMA telah dirancang secara sistematis, meliputi penentuan tujuan latihan, jadwal latihan, serta metode yang digunakan. Perencanaan yang baik akan memberikan arah yang jelas dalam proses pelatihan sehingga tujuan pembinaan atlet dapat tercapai secara optimal.

2. Aspek Oengorganisasian (*Organizing*)

Aspek pelaksanaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,61 dengan kategori sangat baik. Proses pengorganisasian dalam manajemen pelatihan telah berjalan secara optimal, yang ditunjukkan melalui pembagian tugas yang jelas, pengaturan waktu latihan yang terstruktur, serta koordinasi yang baik antara pelatih dan atlet. Pengorganisasian yang efektif ini memungkinkan pelaksanaan program pelatihan berjalan lebih sistematis dan efisien, sehingga mendukung pencapaian tujuan latihan secara maksimal.

3. Aspek Pelaksanaan (*Actuating*)

Aspek pelaksanaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,55 yang juga termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan

pelatihan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelatih mampu mengarahkan atlet dengan baik, serta kegiatan latihan berlangsung secara efektif. Hal ini sejalan dengan fungsi manajemen dalam tahap pelaksanaan (*actuating*), yaitu menggerakkan seluruh sumber daya agar tujuan dapat tercapai.

4. Aspek Evaluasi ( *Controlling* )

Aspek evaluasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,33 yang termasuk dalam kategori sangat baik, Hal ini menunjukkan bahwa proses pengawasan dalam manajemen pelatihan IBCA MMA telah berjalan secara optimal.

Kegiatan *controlling* yang dilakukan meliputi pemantauan pelaksanaan latihan, evaluasi hasil latihan, serta pemberian umpan balik kepada atlet. Tingginya nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa pelatih telah mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dan berkelanjutan.

5. Analisis Berdasarkan Teori Manajemen (POAC)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), dimana:

- a) *Planning*: sudah berjalan sangat baik.
- b) *Organizing* : pelatihan berjalan optimal.
- c) *Actuating*: berjalan efektif.
- d) *Controlling*: sudah optimal dan efektif.

Dengan demikian, manajemen pelatihan IBCA MMA dapat dikatakan sudah berjalan dengan sangat baik sehingga perlu dipertahankan bahkan bisa lebih baik lagi.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh aspek manajemen berada dalam kategori sangat baik mengindikasikan bahwa IBCA MMA Kediri telah menerapkan fungsi manajemen secara efektif. Tingginya capaian pada setiap indikator tidak terlepas dari peran aktif pelatih dan pengurus dalam mengelola program pembinaan atlet secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan atlet dalam mengikuti program latihan secara disiplin juga menjadi faktor pendukung keberhasilan tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembinaan olahraga. Penelitian pada cabang olahraga bola tangan di Kota Semarang menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan mampu meningkatkan prestasi atlet

(Putri, 2021). Demikian pula, penelitian pada pembinaan olahraga karate INKAI di Jawa Timur menegaskan bahwa penerapan manajemen berbasis POAC mendukung pembinaan atlet secara terstruktur dan berkelanjutan (Wijaya & Wijono, 2021).

Selain itu, penelitian dalam konteks olahraga sepak bola menunjukkan bahwa aspek manajemen seperti perencanaan sumber daya manusia, pendanaan, dan program latihan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan prestasi atlet (Molanu, Setyawati, & Soenyoto, 2024). Sementara itu, studi pada olahraga renang kompetitif juga menunjukkan bahwa evaluasi manajemen berbasis POAC mampu mengidentifikasi kelemahan organisasi serta merumuskan strategi perbaikan yang efektif (Harrismunandar, Martinus, Endrawan, & Fikri, 2025).

Meskipun seluruh aspek berada dalam kategori sangat baik, hasil penelitian ini tetap perlu dicermati secara kritis. Tingginya nilai rata-rata dapat dipengaruhi oleh persepsi responden yang cenderung subjektif karena data diperoleh melalui kuesioner. Selain itu, jumlah responden yang terbatas pada satu organisasi menjadi keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, temuan ini lebih merepresentasikan kondisi internal IBCA MMA Kediri.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang baik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan atlet. Hasil ini dapat dijadikan acuan bagi organisasi olahraga lain dalam mengelola pembinaan atlet secara efektif. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus untuk mempertahankan kinerja organisasi sekaligus melakukan pengembangan pada aspek sumber daya manusia, sistem evaluasi berbasis data, serta sarana dan prasarana pendukung.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC pada IBCA MMA Kediri telah berjalan secara optimal dan berada dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pada aspek perencanaan sebesar 4,45, perorganisasian sebesar 4,61, pelaksanaan sebesar 4,55, dan pengawasan sebesar 4,33 yang seluruhnya berada dalam kategori sangat baik.

Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, dengan nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel. Selain itu, hasil uji reliabilitas

menggunakan metode Cronbach's Alpha memperoleh nilai sebesar 0,860 yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan dapat dipercaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan olahraga pada IBCA MMA Kediri telah dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Penerapan fungsi manajemen yang baik ini berkontribusi terhadap efektivitas proses pembinaan atlet, khususnya dalam perencanaan program latihan, pelaksanaan kegiatan latihan, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan olahraga tidak terlepas dari penerapan manajemen yang efektif, serta dapat menjadi referensi bagi organisasi olahraga lain dalam mengelola program pembinaan atlet secara lebih optimal.

## **5. SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Organisasi diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas perencanaan program latihan dengan mengintegrasikan inovasi berbasis ilmu keolahragaan.
2. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya pelatih, perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan sertifikasi guna mendukung efektivitas pelaksanaan program pembinaan.
3. Sistem pengawasan dan evaluasi perlu dikembangkan secara lebih terstruktur dan berbasis data agar mampu menghasilkan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan.
4. Optimalisasi sarana dan prasarana serta dukungan pendanaan perlu diperkuat guna menunjang keberhasilan pembinaan atlet secara maksimal.
5. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif terkait manajemen organisasi olahraga.

**DAFTAR REFERENSI**

- Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2024). Penerapan fungsi manajemen poac (planning, organizing, actuating, and controlling) dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 357-364.
- Harrismunandar, S., Martinus, Endrawan, I., & Fikri, A. (2025). MANAJEMEN PENGEMBANGAN ATLET RENANG KOMPETITIF: STUDI KASUS DI KOTA PALEMBANG. *JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN*.
- Isnaini, N. (2025). Manajemen Program Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Kelompok Kerja Guru Olahraga Di Kecamatan Praya. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR*.
- Molanu, I., Setyawati, H., & Soenyoto, T. (2024). Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi dan Aspek Psikologi pada Atlet SSB Aruman Jaya Kotamobagu. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*.
- Nugraha, R. A. (2023). Pengaruh MMA terhadap Citra Rusia dalam Olahraga Seni Beladiri Internasional 2012-2021. *Global and Policy Journal of International Relations*, 11(01).
- Peranginangin, R. P., & Nugroho, A. (2025). Manajemen Tata Kelola Gizi Atlet Disabilitas Cabang Olahraga Atletik Nomor Lempar. *Journal Management of Sport*, 4(1), 63-70.
- Putri, N. I. (2021). MANAJEMEN ORGANISASI CABANG OLAHRAGA BOLA TANGAN ABTI KOTA SEMARANG TAHUN 2021. *Journal of Sport Science and Fitness*.
- Rahmayanti, D., Rulyan, S., Lutfiah, I. N., & Mulyeni, S. (2025). Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kepengurusan Himpunan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(03), 701-710.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, I. (2020). *Statistika penelitian*. Universitas Negeri Gorontalo, 1(1), 1-15.
- Wijaya, S., & Wijono. (2021). MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA KARATE INSTITUT KARATE-DO INDONESIA (INKAI) DI JAWA TIMUR. *Jurnal Prestasi Olahraga*.